

2017

**STATISTIK**

**PENGGUNAAN LAHAN  
KABUPATEN PINRANG**



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN PINRANG



# STATISTIK

## 2017 PENGGUNAAN LAHAN KABUPATEN PINRANG



# STATISTIK PENGGUNAAN LAHAN KABUPATEN PINRANG 2017

Nomor Publikasi	: 73153.006
Katalog BPS	: 3311004.7315
Ukuran Buku	: 21 x 15 cm
Jumlah Halaman	: vii + 32
Naskah	: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang
Penyunting	: Sulthoni Syahid Sugito, SST
Gambar Kulit	: Sulthoni Syahid Sugito, SST
Diterbitkan Oleh	: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang
Dicetak oleh	: -

**Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami panjatkan kehadirat ALLAH Subhanawata'ala karena berkat Rahmat, Karunia dan Perkenan-Nyalah, kami dapat menyelesaikan penyusunan publikasi Statistik Penggunaan Lahan Kabupaten Pinrang 2017 yang merupakan penerbitan kedua dan Inshaallah kedepanya akan terus dilanjutkan serta disempurnakan.

Pemanfaatan publikasi ini berguna untuk bahan kebijakan dan evaluasi terhadap data Lahan Kabupaten Pinrang pada Tahun 2016. Data yang ditampilkan adalah merupakan data sekunder yang bersumber dari survei pertanian lahan (SP-Lahan) yang dikumpulkan oleh petugas dari Dinas Pertanian Kabupaten Pinrang dimasing-masing kecamatan.

Akhirnya kami ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan publikasi ini. Saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat kami harapkan untuk perbaikan selanjutnya. serta besar harapan kami semoga publikasi ini dapat memberikan manfaat bagi konsumen data.

Pinrang, 20 Oktober 2017  
BPS Kabupaten Pinrang  
Kepala,

H. Muhammad Asri Lantong  
NIP : 19661121 199301 1 001

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vi
DAFTAR LAMPIRAN .....	vii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Ruang Lingkup dan Tujuan .....	3
1.3 Metode Pengumpulan Data .....	4
1.4 Daftar yang Digunakan.....	4
1.5 Organisasi Lapangan .....	5
BAB II KONSEP DAN DEFINISI .....	6
BAB III ULASAN SINGKAT .....	11
3.1 Kondisi Umum .....	11
3.2 Luas Wilayah.....	11
3.3 Luas Lahan Menurut Penggunaanya .....	13
3.3.1 Lahan Sawah .....	14
3.3.2 Lahan Bukan Sawah .....	16
3.3.3 Lahan Bukan Pertanian .....	18
3.4 Luas Lahan Sawah Menurut Frekuensi Ditanami .....	19
3.4.1 Lahan Sawah Irigasi.....	19
3.4.2 Lahan Sawah Tadah Hujan.....	21
LAMPIRAN .....	23

## **DAFTAR TABEL**

<b>No</b>	<b>Nama Tabel</b>	<b>Hal</b>
1	Luas Lahan Sawah Irigasi Menurut Kecamatan dan Frekuensi Tanam Padi di Kabupaten Pinrang Pada Tahun 2016 .....	20
2	Luas Lahan Sawah Tadah Hujan Menurut Kecamatan dan Frekuensi Tanam Padi di Kabupaten Pinrang Pada Tahun 2016.....	22

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>No</b>	<b>Nama Gambar</b>	<b>Hal</b>
1	Persentase Luas Wilayah di Kabupaten Pinrang Perkecamatan Pada Tahun 2016 (dalam persen) .....	12
2	Komposisi Penggunaan Lahan di Kabupaten Pinrang Pada Tahun 2016 (dalam persen) .....	13
3	Luas Lahan Sawah Menurut Jenis Penggunaanya di Kabupaten Pinrang Pada Tahun 2016 (dalam persen).....	14
4	Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang Pada Tahun 2016 (dalam persen).....	15
5	Lahan Bukan Sawah Menurut Jenis Penggunaanya di Kabupaten Pinrang Pada Tahun 2016 (dalam persen).....	17
6	Luas Lahan Bukan Sawah Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang Pada Tahun 2016 (dalam persen) .....	18
7	Lahan Bukan Pertanian Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang Pada Tahun 2016 (dalam persen) .....	19

## DAFTAR LAMPIRAN

No	Nama Lampiran	Hal
1	Luas Lahan Sawah (Total) Menurut Kecamatan dan Frekuensi Tanam di Kabupaten Pinrang Pada Tahun 2016 (dalam hektare).....	24
2	Luas Lahan Sawah Irigasi Menurut Kecamatan dan Frekuensi Tanam di Kabupaten Pinrang Pada Tahun 2016 (dalam hektare).....	25
3	Luas Lahan Sawah Non Irigasi Menurut Kecamatan dan Frekuensi Tanam di Kabupaten Pinrang Pada Tahun 2016 (dalam hektare).....	26
4	Luas Lahan Sawah Tadah Hujan Menurut Kecamatan dan Frekuensi Tanam di Kabupaten Pinrang Pada Tahun 2016 (dalam hektare).....	27
5	Luas Lahan Sawah Rawa Pasang Surut Menurut Kecamatan dan Frekuensi Tanam di Kabupaten Pinrang Pada Tahun 2016 (dalam hektare).....	28
6	Luas Lahan Sawah Rawa Lebak Menurut Kecamatan dan Frekuensi Tanam di Kabupaten Pinrang Pada Tahun 2016 (dalam hektare).....	29
7	Luas Lahan Menurut Kecamatan dan Penggunaanya di Kabupaten Pinrang Tahun 2016 (dalam hektare) .....	30

## **Bab I**

### **Pendahuluan**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pemanfaatan akan lahan di Kabupaten Pinrang dewasa ini cenderung bergerak kearah industri ditandai dengan semakin banyaknya alih fungsi lahan yang terus terjadi, hal ini ditandai dengan semakin banyak pembangunan sarana maupun prasarana seperti perumahan, jalan dan sebagainya. Oleh karenanya menarik untuk melihat bagaimana status penggunaan lahan di Kabupaten Pinrang kondisi tahun 2016, publikasi ini akan menampilkan potret penggunaan lahan berdasarkan data survei pertanian yang merupakan kerjasama antara Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang dengan Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang, dan merupakan perpanjangan tangan dari kerjasama Badan Pusat Statistik RI dengan Kementerian Pertanian RI.

Pada Survei Pertanian atau disingkat dengan SP, pelaksanaan sistem pengumpulan dan pelaporan data isian ini mengacu pada Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor: 3 tahun 1973 tanggal 12 Februari 1973 yang ditujukan kepada semua gubernur yaitu untuk :

1. Membantu dan mengawasi kelancaran pelaksanaan sistem pengumpulan data pelaporan baru di bidang statistik pertanian sebagai mana digariskan dalam buku instruksi dan pedoman yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan BPS.
2. Memerintahkan kepada semua Bupati/Walikota dan Camat supaya:

- Mengawasi agar buku register kabupaten/kecamatan /desa diisi dengan tertib dan teratur sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh Instansi Pusat;
- Mengawasi agar KSK/Mantan/Petugas Kecamatan melakukan pelaporan sesuai jadwal waktu yang telah ditentukan;
- Menjelaskan kepada tiap-tiap Kepala Desa/Daerah yang setingkat dengan Desa beserta juru tulisnya tentang cara-cara menaksir luas tanaman, konsep, dan definisi dan cara pengisian register serta jadwal waktu pelaporan. KSK maupun Mantan atau Petugas Kecamatan yang pernah mendapat pelatihan statistik pertanian sistem baru dimanfaatkan untuk memberikan bimbingan teknis kepada Kepala Desa.

Dalam pelaksanaan lapanganya kegiatan statistik telah diatur dalam Undang-undang antara lain:

- a) Undang-undang Nomor: 16 Tahun 1997 tentang Statistik (Lembaga Negara Tahun 1997 Nomor 39, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3683);
  - ✓ Statistik diselenggarakan melalui pengumpulan data terhadap responden, cara kompilasi produk administrasi dengan memanfaatkan berbagai dokumen produk administrasi dan perhitungan-perhitungan ilmiah.
  - ✓ Setiap orang mempunyai kesempatan yang sama untuk mengetahui dan memanfaatkan hasil pengumpulan data, kompilasi produk administrasi milik lembaga, organisasi, perorangan, dan atau unsur

masyarakat lainnya dengan tetap memperhatikan hak seseorang atau lembaga yang dilindungi undang-undang.

- b) Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah
- c) Undang-undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Pembagian Kewenangan Pusat dan Daerah
- d) Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 96, tambahan Lembaran Negara Nomor 3854)
- e) Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor: 177 Tahun 2000 tentang susunan Organisasi dan Tugas Departemen.
- f) Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor : 178 Tahun 2000 tentang susunan Organisasi dan Tugas Lembaga Non Departemen
- g) Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 01/KPTS/OT.210/2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian
- h) Keputusan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 001 Tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pusat Statistik.
- i) Keputusan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 121 Tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perwakilan Badan Pusat Statistik Daerah

## **1.2 Ruang Lingkup dan Tujuan**

Secara umum survei pertanian lahan bertujuan untuk mengumpulkan data penggunaan lahan, yang mencakup lahan sawah per jenis pengairan, lahan pertanian bukan sawah serta lahan bukan pertanian. Secara khusus publikasi Statistik Penggunaan Lahan Kabupaten Pinrang 2017 ini menampilkan kondisi penggunaan lahan secara mendetil berdasarkan

kuesioner dari SP-Lahan pada Tahun 2016 dan diharapkan dapat memberikan gambaran secara utuh mengenai kondisi lahan menurut penggunaannya maupun lahan sawah (jenis sawah, bukan sawah maupun bukan pertanian dan juga luas lahan sawah menurut frekuensi tanam padi (sawah irigasi dan sawah tadah hujan). Sehingga diharapkan mampu memotret secara lengkap kondisi lahan di Kabupaten Pinrang pada Tahun 2016 dan tentunya dapat bermanfaat bagi kemajuan Kabupaten Pinrang.

### **1.3 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data untuk publikasi ini berasal dari Survei Pertanian Lahan (SP-Lahan) yang dikumpulkan secara lengkap berupa lahan sawah perjenis pengairan baik irigasi, tadah hujan, rawa pasang surut, dan rawa lebak. Sedangkan untuk data lahan pertanian bukan sawah terdiri dari tegal/kebun, ladang/huma, perkebunan, ditanami pohon/hutan rakyat, padang penggembala/padang rumput, sementara tidak diusahakan dan lahan pertanian bukan sawah lainnya. Selanjutnya penggunaan lahan bukan pertanian seperti rumah, hutan, jalan, perkantoran dan lain-lain. Dimana data tersebut diatas merupakan hasil laporan tahunan yang berisi data kondisi akhir tahun dan dilaporkan pada awal tahun di tahun berikutnya.

### **1.4 Daftar yang Digunakan**

Kuesioner atau daftar laporan yang digunakan untuk pengumpulan data adalah SP-Lahan yang mencakup data untuk tingkat kecamatan dengan frekuensi laporan setiap tahun.

## **1.5 Organisasi Lapangan**

Pengumpulan data dilapangan diatur berdasarkan landasan hukum seperti dikemukakan diatas, dimana dalam prakteknya data survei pertanian lahan dikumpulkan oleh KCD/Mantri Tani (Mantan) dengan menggunakan kuesioner SP-Lahan dengan cara membuat empat rangkap yang penggunaannya ditembuskan kepada Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang dan Provinsi Sulawesi Selatan, BPS Kabupaten Pinrang melalui KSK dan disimpan oleh KCD masing-masing kecamatan sebagai arsip. Kelancaran proses pengumpulan dan pemasukan dokumen adalah tanggungjawab dari Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang melalui KCD selaku penanggungjawab kegiatan. Dengan demikian terjelaskan bahwa SP-Lahan merupakan produk kerjasama antar BPS dan Dinas Pertanian Tanaman Pangan di daerah, dengan Dinas Pertanian dan Peternakan sebagai penanggungjawab penuh.

## Bab II

### Konsep dan Definisi

Untuk memudahkan para pengguna data dalam menggunakan dan memahami data yang disajikan sehingga tidak menimbulkan penafsiran/pengertian yang salah dan mudah diakses maka berikut diberikan konsep dan definisi mengenai beberapa kata-kata yang dipergunakan dalam buku ini.

a. Lahan Sawah	Adalah lahan Pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (gelengan), saluran untuk menahan/menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperolehnya atau status tanah tersebut. Lahan tersebut termasuk lahan yang terdaftar di Pajak Bumi Bangunan, Iuran Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan bekas tanaman tahunan yang telah dijadikan sawah, baik yang ditanami padi maupun palawija Berdasarkan pengairannya lahan sawah dibedakan menjadi:
	- Lahan Sawah Irigasi Adalah lahan sawah yang memperoleh pengairan dari sistem irigasi, baik yang bangunan penyalur dan jaringan jaringannya diatur dan dikuasai

	dinas pengairan PU maupun dikelola sendiri oleh masyarakat.
	- Lahan Sawah Tadah Hujan Adalah lahan sawah yang sumber air utamanya berasal dari curah hujan
	- Lahan Sawah Rawa Pasang Surut Adalah lahan sawah yang pengairannya tergantung pada air sungai yang dipengaruhi oleh pasang surutnya air laut, termasuk juga disini polder yaitu lahan sawah yang terdapat di delta sungai
	- Lahan Sawah Rawa Pasang Surut Adalah lahan sawah yang pengairannya tergantung pada air sungai yang dipengaruhi oleh pasang surutnya air laut, termasuk juga disini polder yaitu lahan sawah yang terdapat di delta sungai
	- Lahan sawah Rawa Lebak Adalah lahan sawah yang tidak mempunyai pengairan dari sistem irigasi tetapi tergantung pada air rembesan.
b. Lahan Bukan Sawah	Adalah semua lahan selain lahan sawah seperti lahan pekarangan, ladang/huma, lahan perkebunan, kolam, tambak, danau, rawa, dan

	<p>lainnya. Lahan pertanian bukan sawah adalah semua lahan pertanian selain lahan sawah.</p>
	<p>- Tegal/Kebun adalah lahan bukan sawah (lahan kering) yang ditanami tanaman semusim atau tahunan dan terpisah dengan halaman sekitar rumah serta penggunaannya tidak berpindah-pindah</p>
	<p>- Ladang/Huma adalah lahan bukan sawah (lahan kering) yang biasanya ditanami tanaman musiman dan penggunaannya hanya semusim atau dua musim, kemudian akan ditinggalkan bila sudah tidak subur lagi (berpindah-pindah). Kemungkinan lahan ini beberapa tahun kemudian akan dikerjakan kembali jika sudah subur</p>
	<p>- Perkebunan adalah lahan yang ditanami tanaman perkebunan/industri seperti : karet, kelapa, kopi, teh dan sebagainya, baik yang diusahakan oleh rakyat/rumah tangga ataupun perusahaan perkebunan yang berada dalam wilayah kecamatan.</p>
	<p>- Lahan yang ditanami Pohon/Hutan Rakyat. Lahan ini meliputi lahan yang ditumbuhi kayu-kayuan/huta rakyat termasuk bambu, sengon</p>

	<p>dan angkana, bai yang tumbuh sendiri maupun yang sengaja ditanam misalnya semak-semak dan pohon-pohon yang hasil utamanya kayu. Kemungkinan lahan ini juga ditanam tanaman bahan makanan seperti padi atau palawija tetapi tanaman utamanya adalah bambu/kayu kayuan.</p>
	<p>- Padang Penggembalaan/Padang Rumput adalah lahan yang khusus digunakan untuk penggembalaan ternak. Lahan yang sementara tidak diusahakan dibiarkan kosong lebih dari satu tahun dan kurang dari dua tahun) tidak dianggap sebagai lahan penggembalaan/padang rumput meskipun ada hewan yang digembalakan disana.</p>
	<p>- Lahan yang Sementara Tidak Diusahakan adalah lahan pertanian bukan sawah yang tidak ditanam apapun lebih dari 1 tahun tetapi &lt; 2 tahun. Lahan sawah yang tidak ditanami apapun &gt; 2 tahun digolongkan menjadi lahan pertanian bukan sawah yang sementara tidak diusahakan</p>
	<p>- Lahan bukan sawah lainnya adalah lahan bukan sawah selain rincian b.1-b.6. Misalnya lahan sekitar rumah (pekarangan) yang diusahakan untuk pertanian</p>

<p>c. Lahan Bukan Pertanian</p>	<p>Yang termasuk dalam lahan bukan pertanian adalah rumah, bangunan dan halaman sekitarnya, hutan negara, rawa-rawa (yang tidak ditanami), lahan bukan pertanian lainnya (jalan, sungai, danau, lahan tandus dll), termasuk lahan pertanian bukan sawah yang tidak ditanami apapun selama lebih dari 2 tahun</p>
	<p>1. Lahan untuk rumah, bangunan dan halaman disekitarnya. Lahan yang dipakai untuk rumah/bangunan termasuk (pekarangan) yang tidak diusahakan untuk pertanian. Bila lahan sekitar rumah tersebut tidak jelas batas-batasnya dengan tegal/kebun maka dimasukkan ke dalam lahan tegal/kebun.</p>
	<p>2. Lahan Bukan pertanian lainnya adalah lainnya yang belum termasuk pada perincian diatas, misalnya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jalan, Saluran, Lapangan Olahraga dan Lain lain.</li> <li>- Lahan yang tidak dapat ditanami seperti lahan tandus, berpasir, terjal, dsb.</li> <li>- Termasuk lahan pertanian bukan sawah yang tidak diusahakan &gt;2 tahun</li> </ul>

## **Bab III**

### **ULASAN SINGKAT**

#### **3.1 Kondisi Umum**

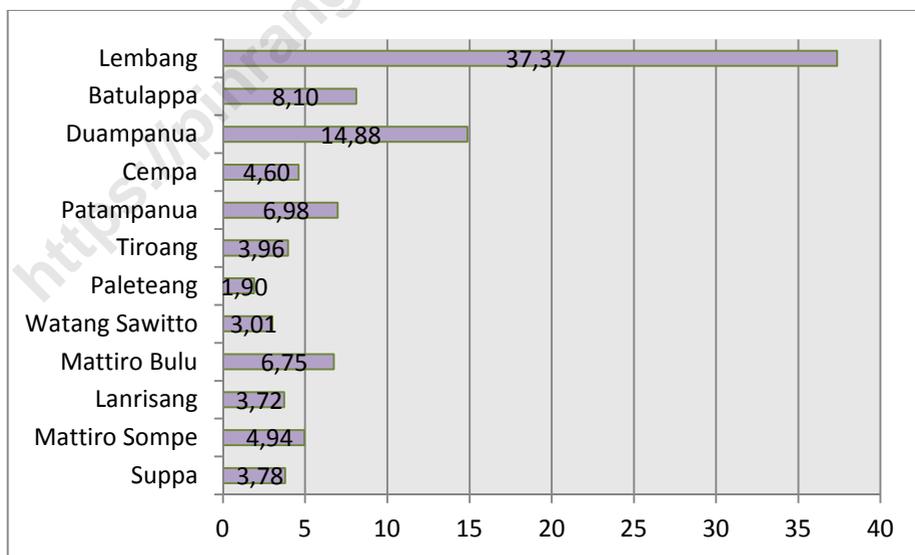
Kabupaten Pinrang terletak di wilayah yang strategis dengan topografidaerah dataran rendah hingga tinggi. Luas lahan di Kabupaten Pinrang juga sangat ideal untuk pertanian dan perkebunan, selain itu lahan di Kabupaten Pinrang juga strategis untuk dijadikan perumahan maupun ruko dsb. Secara umum publikasi ini akan menampilkan potret penggunaan lahan di Kabupaten Pinrang pada tahun 2016, dan ditampilkan pula persebaran dan pemanfaatnya. Diantara pemanfaatnya ialah lahan sawah, bukan lahan sawah dan bukan lahan pertanian.

#### **3.2 Luas Wilayah**

Kabupaten Pinrang sebagai salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan yang secara geografis berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Barat disebelah barat, Kabupaten Tana Toraja di sebelah utara, Kabupaten Sindereng Rappang dan Enrekang di sebelah timur, Kota Parepare disebelah selatan dan Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat serta selat makassar disebelah barat. Secara astronomis Kabupaten Pinrang terletak di  $3^{\circ}19'$  dan  $4^{\circ}10'$  lintang selatan dan antara  $119^{\circ}26'$  dan  $119^{\circ}47'$  bujur timur. Selanjutnya tercatat luas wilayah Kabupaten Pinrang adalah  $1961,77 \text{ km}^2$  atau sekitar 3,14 persen dari luas secara keseluruhan Provinsi Sulawesi Selatan.

Kabupaten Pinrang secara administratif terdiri dari 12 kecamatan, dengan daerahnya beragam karena terdiri dari pantai, dataran serta pegunungan. Jika dirinci terdapat 22 desa/kelurahan yang merupakan daerah pantai yang langsung berbatasan dengan selat makassar, yaitu berada di Kecamatan Lembang, Duampanua, Cempa, Mattiro Sompe, Lanrisang dan Suppa. Selanjutnya untuk daerah dengan tipikal geografis pegunungan berada di 20 desa/kelurahan di bagian utara yaitu tersebar di Kecamatan Lembang, Batulappa dan Duampanua. Selanjutnya 66 desa/kelurahan sisanya adalah berupa daerah dataran.

Grafik 1. Persentase Luas Wilayah di Kabupaten Pinrang Perkecamatan Pada Tahun 2016 (dalam persen)

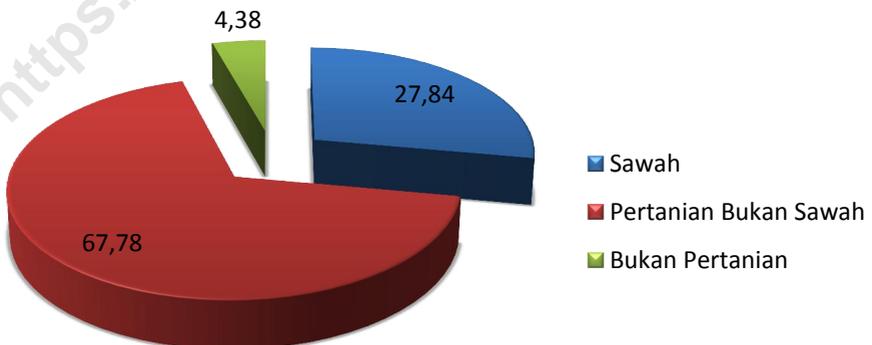


Sumber : Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Pinrang

### 3.3 Luas Lahan Menurut Penggunaanya

Luas lahan Kabupaten Pinrang pada Tahun 2016 tercatat 196.177 hektare. Dari segi penggunaan lahan di Kabupaten Pinrang Pada Tahun 2016 terdiri dari lahan sawah, bukan lahan sawah dan lahan bukan pertanian. Untuk penggunaan lahan pertanian bukan sawah terbesar yaitu 132.947 hektare atau mencapai 67,78 persen dari total luas lahan, diikuti lahan sawah sebesar 54.615 hektare atau 27,84 persen dan yang terakhir hanya 8.588 hektare atau 4,38 persen saja yang penggunaannya bukan untuk pertanian. Kondisi ini tidak mengalami perubahan komposisi jika dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, dikarenakan tidak terjadi alih fungsi lahan secara besar-besaran.

Grafik 2. Komposisi Penggunaan Lahan di Kabupaten Pinrang Pada Tahun 2016 (dalam persen)

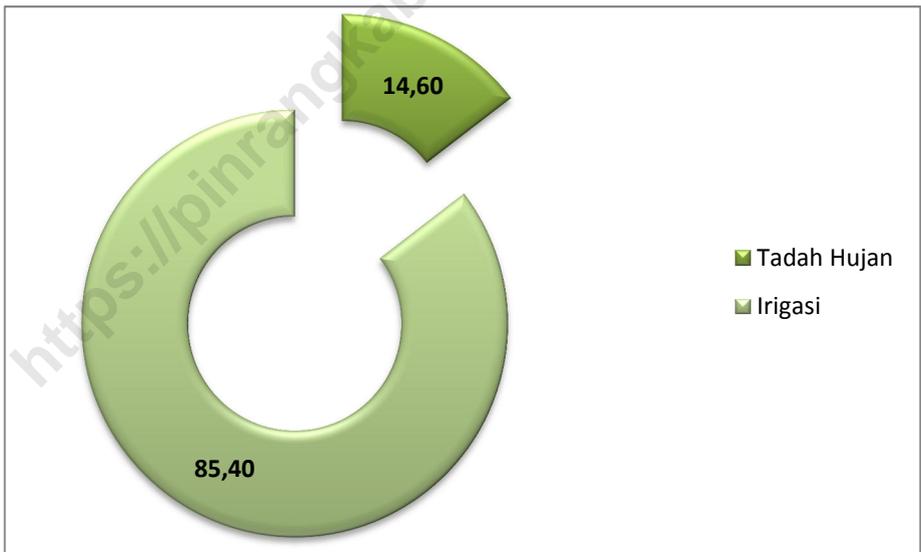


Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang (SP-Lahan)

### 3.3.1 Lahan Sawah

Lahan sawah dapat dibagi menjadi empat jenis lahan yaitu lahan sawah irigasi, lahan sawah tadah hujan, lahan sawah pasang surut dan lahan sawah lebak. Di Kabupaten Pinrang berdasarkan data laporan survei pertanian lahan Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang pada tahun 2016 tercatat hanya ada dua jenis lahan sawah di Kabupaten Pinrang yaitu sawah irigasi dan sawah tadah hujan.

Grafik 3. Luas Lahan Sawah Menurut Jenis Penggunaannya di Kabupaten Pinrang Pada Tahun 2016 (dalam persen)

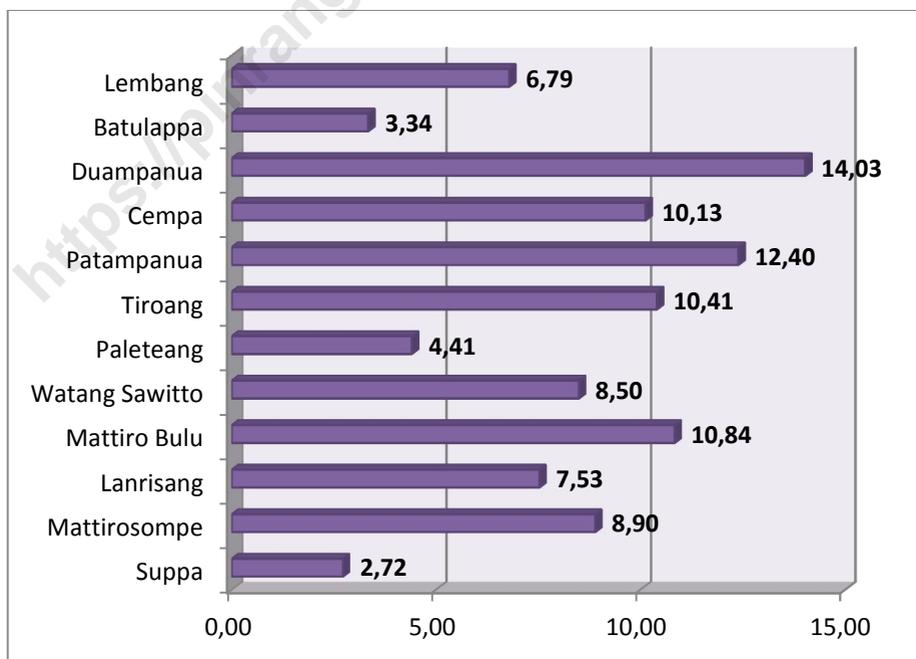


Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang (SP-Lahan)

Tercatat luas lahan sawah di Kabupaten Pinrang sebesar 54.615 hektare atau hanya sekitar 27,84 persen dari total luas penggunaan lahan, sedangkan untuk jenis lahan sawah irigasi sebesar 46.643 hektare atau

mencapai 85,40 persen dari total luas lahan sawah. Sedangkan sawah tadah hujan yaitu hanya seluas 7.972 hektare atau mencapai 14,60 persen dari total lahan sawah yang ada. Kondisi ini menunjukkan bahwa irigasi untuk pengairan lahan sawah di Kabupaten Pinrang sudah sangat baik, sehingga pertanian di Kabupaten Pinrang dinobatkan sebagai salah satu lumbung padi di wilayah Sulawesi Selatan. Dan diharapkan kedepannya akan terus diperbaiki lagi agar pola produksi pertanian di Kabupaten Pinrang tidak lagi bergantung pada air hujan semata yang saat ini sulit diprediksi musim penghujannya.

Grafik 4. Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang Pada Tahun 2016 (dalam persen)



Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang (SP-Lahan)

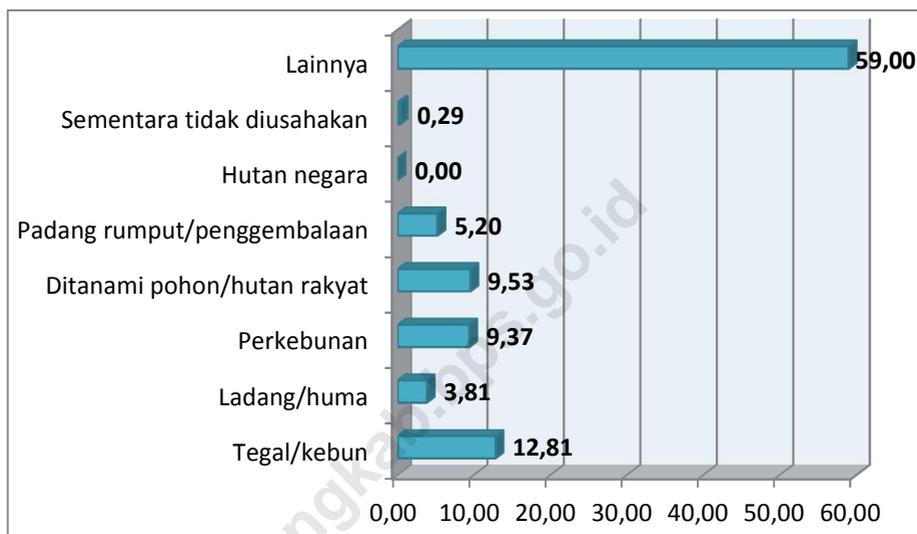
Jika dirinci berdasarkan kecamatan untuk luas penggunaan lahan sawah terbesar berada di Kecamatan Duampanua dengan luas 7.664 hektare atau mencapai 14,03 persen dari total penggunaan lahan sawah, diikuti Kecamatan Patampanua dengan luas 6.772 hektare atau 12,40 persen dan peringkat tertinggi ketiga adalah Kecamatan Mattiro Bulu sebesar 5.919 hektare atau mencapai 10,84 persen. Sedangkan untuk kecamatan dengan luas lahan sawah terendah berada di Kecamatan Suppa sebesar 1.488 hektare atau hanya mencapai 2,72 persen dari total.

### **3.3.2 Lahan Bukan Sawah**

Untuk lahan bukan sawah di Kabupaten Pinrang pada tahun 2016 tercatat seluas 132.947 hektare. Dengan Kecamatan Lembang yang memiliki luas lahan bukan sawah terbesar yaitu 69.052 hektare atau mencapai lebih dari setengah total luas lahan bukan sawah di Kabupaten Pinrang yaitu 51, 93 persen. Dan diikuti dengan Kecamatan Duampanua sebesar 19.602 hektare atau mencapai 14,74 persen , sedangkan kecamatan lainnya persentasenya hanya kurang dari sepuluh persen atau diartikan tidak terlalu signifikan luas lahan bukan sawahnya.

Dari segi penggunaan lahan bukan sawah di Kabupaten Pinrang sebarannya adalah sebagai berikut; untuk tagal/kebun sebesar 17.028 hektare atau mencapai 12,81 persen dari total, diikuti perkebunan sebesar 12.456 hektare atau mencapai 9,37 persen. Dan terendah tercatat pada penggunaan sementara tidak diusahakan atau tanah tidur yang tidak ada pemanfaatannya sebesar 389 hektare atau 0,29 persen. Untuk lebih lengkap dan rinci dapat dilihat pada lampiran 7.

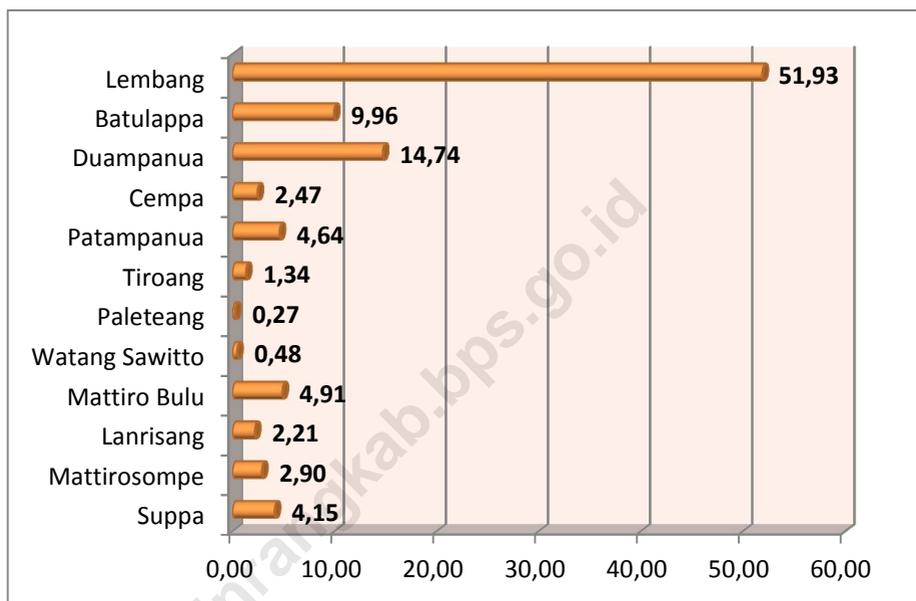
Grafik 5. Lahan Bukan Sawah Menurut Jenis Penggunaannya di Kabupaten Pinrang Pada Tahun 2016 (dalam persen)



Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang (SP-Lahan)

Luas lahan pertanian bukan sawah di Kabupaten Pinrang pada tahun 2016 dengan penggunaan yaitu tegal/kebun diketahui Kecamatan Mattiro Bulu adalah yang terbesar dengan luas lahan sebesar 3.808 hektare atau sekitar 22,36 persen dari total penggunaan lahan bukan sawah untuk tegal/kebun, disusul Kecamatan Duampanua dengan luas 2.674 hektare atau mencapai 15,70 persen. Selanjutnya untuk penggunaan perkebunan tercatat Kecamatan Lembang mempunyai luas lahan terbesar yaitu 5.571 hektare atau sekitar 44,73 persen dari total penggunaan lahan perkebunan, diikuti Kecamatan Duampanua dengan luas 3.890 hektare atau 31,23 persen. Setidaknya terdapat enam kecamatan yang tidak memiliki lahan bukan sawah untuk perkebunan yaitu Mattiro Sompe, Mattiro Bulu, Watang Sawitto, Paletang, Patampanua dan Cempa.

Grafik 6. Luas Lahan Bukan Sawah Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang Pada Tahun 2016 (dalam persen)

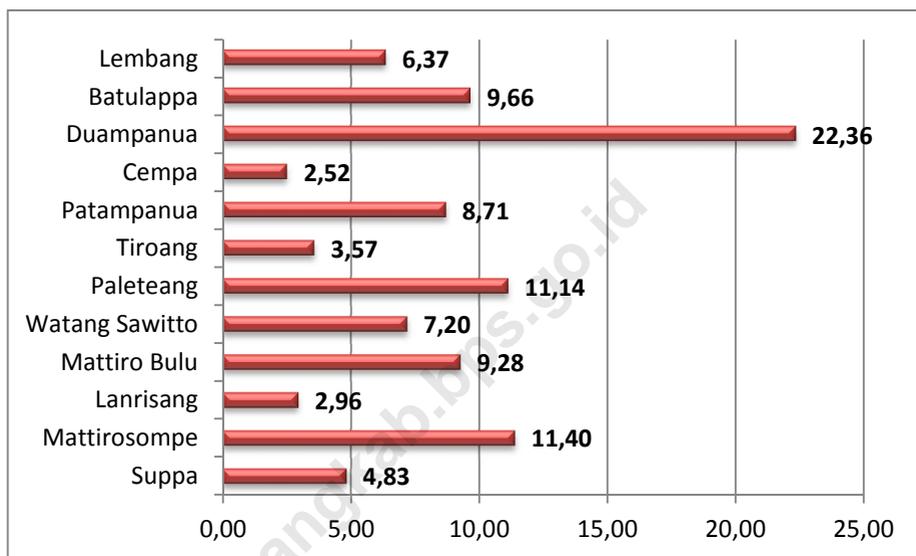


Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang (SP-Lahan)

### 3.3.3 Lahan Bukan Pertanian

Diketahui luas lahan bukan pertanian di Kabupaten Pinrang pada tahun 2016 sebesar 8.588 hektare dengan Kecamatan Duampanua memiliki luas lahan terbesar yaitu mencapai 1.920 hektare atau 22,36 persen dari total penggunaan lahan bukan pertanian. Disusul Kecamatan Mattiro Sompe sebesar 979 hektare atau 11,39 persen, Kecamatan Paleteang 11,14 persen dan Kecamatan Mattiro Sompe dengan luas lahan sebesar 979 hektare atau 11,40 persen. Sedangkan kecamatan sisanya persentase luas lahannya hanya kurang dari sepuluh persen. Untuk melihat secara detil luas lahan bukan pertanian per kecamatan dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 7. Lahan Bukan Pertanian Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang  
Pada Tahun 2016 (dalam persen)



Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang (SP-Lahan)

### 3.4 Luas Lahan Sawah Menurut Frekuensi Ditanami

#### 3.4.1 Lahan Sawah Irigasi

Lahan sawah irigasi di Kabupaten Pinrang pada tahun 2016 tercatat memiliki realisasi penggunaan lahan ditanami selama setahun mencapai tiga kali. Jika dirinci besar frekuensi penggunaan lahan untuk ditanami adalah sebanyak dua kali dalam setahun sebesar 45.397 hektare atau 97,33 persen, disusul dengan frekuensi penanaman sebanyak satu kali sebesar 1.237 hektare atau 2,62 persen. Tetapi hanya sebagian kecil saja Kecamatan yang mampu frekuensi penggunaan lahannya selama tiga kali yaitu hanya mencapai kurang dari satu persen, di Kecamatan Cempa.

Tabel 1. Luas Lahan Sawah Irigasi Menurut Kecamatan dan Frekuensi Tanam Padi di Kabupaten Pinrang Pada Tahun 2016

Kecamatan	Realisasi Dalam Satu Tahun		
	Ditanami Padi		
	Satu kali	Dua kali	≥ Tiga kali
(1)	(2)	(3)	(4)
Suppa	222,0	785,0	0,0
Mattirosompe	0,0	4.859,0	0,0
Lanrisang	0,0	4.098,0	0,0
Mattiro Bulu	0,0	4.798,0	0,0
Watang Sawitto	0,0	4.641,0	0,0
Paleteang	0,0	2.409,0	0,0
Tiroang	0,0	5.683,0	0,0
Patampanua	0,0	4.383,0	0,0
Cempa	0,0	5.522,0	9,0
Duampanua	0,0	6.606,0	0,0
Batulappa	300,0	488,0	0,0
Lembang	715,0	1.125,0	0,0
<b>Pinrang</b>	<b>1.237,0</b>	<b>45.397,0</b>	<b>9,0</b>

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang (SP-Lahan)

Jika dirinci berdasarkan kecamatan yang paling banyak frekuensi penanaman padi dalam setahun sebanyak satu kali adalah Kecamatan Lembang yaitu sebesar 715 hektare atau mencapai 57,80 persen dari total 1.237 hektare penggunaan lahan sebanyak satu kali. Secara umum untuk frekuensi penggunaan penanaman padi sebanyak dua kali adalah sebesar 45.397 hektare. Kecamatan Duampanua adalah kecamatan dengan jumlah lahan terbesar yang ditanami sebanyak dua kali yaitu sebesar 6.606 hektare

atau 14,55 persen dari total ditanami sebanyak dua kali. Dan yang frekuensinya ditanami sampai tiga kali sebesar 9 yang hanya berada di Kecamatan Cempa

### **3.4.2 Lahan Sawah Tadah Hujan**

Sementara itu untuk Lahan sawah tadah hujan di Kabupaten Pinrang pada tahun 2016 tercatat yang frekuensi ditanami padi dalam satu tahun terakhir hampir berimbang antara yang ditanami satu kali dan dua kali. Yang dilakukan penanaman dua kali sebesar 4.409 hektare atau mencapai 55,31 persen dari total frekuensi penggunaan lahan untuk ditanami lahan sawah tadah hujan dan Kecamatan Patampanua dengan frekuensi penggunaan lahan terbesar sebesar 2.389 hektare atau mencapai 54,18 persen dari total.

Dan untuk penggunaan lahan sebanyak satu kali sebesar 3.563 hektare atau mencapai 44,69 persen dari total, Kecamatan Lembang adalah dengan frekuensi penggunaan lahan tadah hujan terbesar yaitu 1.870 hektare atau 52,48 persen dari total yang ditanami satu kali. Bahkan untuk frekuensi penggunaan lahan tadah hujan sebanyak tiga kali tidak ditemukan pada tahun 2016. Rendahnya frekuensi penggunaan lahan untuk ditanami lahan sawah tadah hujan dikarenakan sebagian besar lahan sawah di Kabupaten Pinrang telah memiliki sistem irigasi yang terkategori baik, selain itu hanya daerah kecamatan tertentu saja yang sedikit menggunakan lahan sawah irigasi seperti kecamatan Lembang yang memiliki daratan tinggi sehingga sulit untuk menerepkan sistem pengairan irigasi, serta kecenderungan musim penghujan yang tidak menentu juga turut berandil dalam rendahnya frekuensi jumlah penanaman lahan sawah tadah hujan.

Tabel 2. Luas Lahan Sawah Tadah Hujan Menurut Kecamatan dan Frekuensi Tanam Padi di Kabupaten Pinrang Pada Tahun 2016

Kecamatan	Realisasi Dalam Satu Tahun		
	Ditanami Padi		
	Satu kali	Dua kali	≥ Tiga kali
(1)	(2)	(3)	(4)
Suppa	451,0	30,0	0,0
Mattirosompe	0,0	0,0	0,0
Lanrisang	15,0	0,0	0,0
Mattiro Bulu	426,0	695,0	0,0
Watang Sawitto	0,0	0,0	0,0
Paleteang	0,0	0,0	0,0
Tiroang	0,0	0,0	0,0
Patampanua	0,0	2.389,0	0,0
Cempa	0,0	0,0	0,0
Duampanua	0,0	1.058,0	0,0
Batulappa	801,0	237,0	0,0
Lembang	1.870,0	0,0	0,0
<b>Pinrang</b>	<b>3.563,0</b>	<b>4.409,0</b>	<b>0,0</b>

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang (SP-Lahan)

# LAMPIRAN

<https://pinrangkab.bps.go.id>

Lampiran 1. Luas Lahan Sawah (Total) Menurut Kecamatan dan Frekuensi Tanam di Kabupaten Pinrang Pada Tahun 2016 (dalam hektare)

Kecamatan	Realisasi Dalam Satu Tahun			Tidak ditanami padi		Jumlah
	Ditanami Padi			Ditanami tanaman lainnya	Tidak ditanami apapun	
	Satu kali	Dua kali	≥ Tiga kali			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Suppa	673	815	0	0	0	1.488
Mattirosompe	0	4.859	0	0	0	4.859
Lanrisang	15	4.098	0	0	0	4.113
Mattiro Bulu	426	5.493	0	0	0	5.919
Watang Sawitto	0	4.641	0	0	0	4.641
Paleteang	0	2.409	0	0	0	2.409
Tiroang	0	5.683	0	0	0	5.683
Patampanua	0	6.772	0	0	0	6.772
Cempa	0	5.522	9	0	0	5.531
Duampanua	0	7.664	0	0	0	7.664
Batulappa	1.101	725	0	0	0	1.826
Lembang	2.585	1.125	0	0	0	3.710
<b>Pinrang</b>	<b>4.800</b>	<b>49.806</b>	<b>9</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>54.615</b>

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang (SP-Lahan)

Lampiran 2. Luas Lahan Sawah Irigasi Menurut Kecamatan dan Frekuensi Tanam di Kabupaten Pinrang Pada Tahun 2016 (dalam hektare)

Kecamatan	Realisasi Dalam Satu Tahun			Tidak ditanami padi		Jumlah
	Ditanami Padi			Ditanami tanaman lainnya	Tidak ditanami apapun	
	Satu kali	Dua kali	≥ Tiga kali			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Suppa	222	785	0	0	0	1.007
Mattirosompe	0	4.859	0	0	0	4.859
Lanrisang	0	4.098	0	0	0	4.098
Mattiro Bulu	0	4.798	0	0	0	4.798
Watang Sawitto	0	4.641	0	0	0	4.641
Paleteang	0	2.409	0	0	0	2.409
Tiroang	0	5.683	0	0	0	5.683
Patampanua	0	4.383	0	0	0	4.383
Cempa	0	5.522	9	0	0	5.531
Duampanua	0	6.606	0	0	0	6.606
Batulappa	300	488	0	0	0	788
Lembang	715	1.125	0	0	0	1.840
<b>Pinrang</b>	<b>1.237</b>	<b>45.397</b>	<b>9</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>46.643</b>

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang (SP-Lahan)

Lampiran 3. Luas Lahan Sawah Non Irigasi Menurut Kecamatan dan Frekuensi Tanam di Kabupaten Pinrang Pada Tahun 2016 (dalam hektare)

Kecamatan	Realisasi Dalam Satu Tahun			Tidak ditanami padi		Jumlah
	Ditanami Padi			Ditanami tanaman lainnya	Tidak ditanami apapun	
	Satu kali	Dua kali	≥ Tiga kali			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Suppa	451	30	0	0	0	481
Mattirosompe	0	0	0	0	0	0
Lanrisang	15	0	0	0	0	15
Mattiro Bulu	426	695	0	0	0	1.121
Watang Sawitto	0	0	0	0	0	0
Paleteang	0	0	0	0	0	0
Tiroang	0	0	0	0	0	0
Patampanua	0	2.389	0	0	0	2.389
Cempa	0	0	0	0	0	0
Duampanua	0	1.058	0	0	0	1.058
Batulappa	801	237	0	0	0	1.038
Lembang	1.870	0	0	0	0	1.870
<b>Pinrang</b>	<b>3.563</b>	<b>4.409</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>7.972</b>

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang (SP-Lahan)

Lampiran 4. Luas Lahan Sawah Tadah Hujan Menurut Kecamatan dan Frekuensi Tanam di Kabupaten Pinrang Pada Tahun 2016 (dalam hektare)

Kecamatan	Realisasi Dalam Satu Tahun			Tidak ditanami padi		Jumlah
	Ditanami Padi			Ditanami tanaman lainnya	Tidak ditanami apapun	
	Satu kali	Dua kali	≥ Tiga kali			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Suppa	451	30	0	0	0	481
Mattirosompe	0	0	0	0	0	0
Lanrisang	15	0	0	0	0	15
Mattiro Bulu	426	695	0	0	0	1.121
Watang Sawitto	0	0	0	0	0	0
Paleteang	0	0	0	0	0	0
Tiroang	0	0	0	0	0	0
Patampanua	0	2.389	0	0	0	2.389
Cempa	0	0	0	0	0	0
Duampanua	0	1.058	0	0	0	1.058
Batulappa	801	237	0	0	0	1.038
Lembang	1.870	0	0	0	0	1.870
<b>Pinrang</b>	<b>3.563</b>	<b>4.409</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>7.972</b>

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang (SP-Lahan)

Lampiran 5. Luas Lahan Sawah Rawa Pasang Surut Menurut Kecamatan dan Frekuensi Tanam di Kabupaten Pinrang Pada Tahun 2016 (dalam hektare)

Kecamatan	Realisasi Dalam Satu Tahun			Tidak ditanami padi		Jumlah
	Ditanami Padi			Ditanami tanaman lainnya	Tidak ditanami apapun	
	Satu kali	Dua kali	≥ Tiga kali			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Suppa	0	0	0	0	0	0
Mattirosompe	0	0	0	0	0	0
Lanrisang	0	0	0	0	0	0
Mattiro Bulu	0	0	0	0	0	0
Watang Sawitto	0	0	0	0	0	0
Paleteang	0	0	0	0	0	0
Tiroang	0	0	0	0	0	0
Patampanua	0	0	0	0	0	0
Cempa	0	0	0	0	0	0
Duampanua	0	0	0	0	0	0
Batulappa	0	0	0	0	0	0
Lembang	0	0	0	0	0	0
<b>Pinrang</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang (SP-Lahan)

Lampiran 6. Luas Lahan Sawah Rawa Lebak Menurut Kecamatan dan Frekuensi Tanam di Kabupaten Pinrang Pada Tahun 2016 (dalam hektare)

Kecamatan	Realisasi Dalam Satu Tahun			Tidak ditanami padi		Jumlah
	Ditanami Padi			Ditanami tanaman lainnya	Tidak ditanami apapun	
	Satu kali	Dua kali	≥ Tiga kali			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Suppa	0	0	0	0	0	0
Mattirosompe	0	0	0	0	0	0
Lanrisang	0	0	0	0	0	0
Mattiro Bulu	0	0	0	0	0	0
Watang Sawitto	0	0	0	0	0	0
Paleteang	0	0	0	0	0	0
Tiroang	0	0	0	0	0	0
Patampanua	0	0	0	0	0	0
Cempa	0	0	0	0	0	0
Duampanua	0	0	0	0	0	0
Batulappa	0	0	0	0	0	0
Lembang	0	0	0	0	0	0
<b>Pinrang</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang (SP-Lahan)

Lampiran 7. Luas Lahan Menurut Kecamatan dan Penggunaanya di Kabupaten Pinrang Tahun 2016 (dalam hektare)

Kecamatan	Penggunaan Lahan Pertanian Bukan Sawah		
	Tegal/kebun	Ladang/huma	Perkebunan
(1)	(2)	(3)	(4)
Suppa	2.153	0	49
Mattirosompe	251	0	0
Lanrisang	1.199	0	251
Mattiro Bulu	3.808	1.500	0
Watang Sawitto	310	0	0
Paleteang	265	0	0
Tiroang	1.486	0	153
Patampanua	687	75	0
Cempa	1.391	0	0
Duampanua	2.674	545	3.890
Batulappa	1.071	1.512	2.542
Lembang	1.733	1.438	5.571
<b>Pinrang</b>	<b>17.028</b>	<b>5.070</b>	<b>12.456</b>

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang (SP-Lahan)

Lampiran 7. Luas Lahan Menurut Kecamatan dan Penggunaanya di Kabupaten Pinrang Tahun 2016 (dalam hektare) *lanjutan*

Kecamatan	Penggunaan Lahan Pertanian Bukan Sawah		
	Ditanami pohon/hutan rakyat	Padang rumput/penggembalaan	Hutan negara
(1)	(5)	(6)	(7)
Suppa	650	1.000	0
Mattirosompe	0	0	0
Lanrisang	0	25	0
Mattiro Bulu	0	1.000	0
Watang Sawitto	0	0	0
Paleteang	0	0	0
Tiroang	0	0	0
Patampanua	2.542	381	0
Cempa	0	0	0
Duampanua	7.490	452	0
Batulappa	1.142	2.960	0
Lembang	842	1.093	0
<b>Pinrang</b>	<b>12.666</b>	<b>6.911</b>	<b>0</b>

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang (SP-Lahan)

Lampiran 7. Luas Lahan Menurut Kecamatan dan Penggunaanya di Kabupaten Pinrang Tahun 2016 (dalam hektare) *lanjutan*

Kecamatan	Penggunaan Lahan Pertanian Bukan Sawah		Jumlah Lahan Pertanian Bukan Sawah (10)
	Sementara tidak diusahakan (8)	Lainnya (9)	
(1)	(8)	(9)	(10)
Suppa	0	1.665	5.517
Mattirosompe	0	3.610	3.861
Lanrisang	0	1.459	2.934
Mattiro Bulu	0	225	6.533
Watang Sawitto	0	328	638
Paleteang	0	98	363
Tiroang	0	144	1.783
Patampanua	371	2.109	6.165
Cempa	0	1.892	3.283
Duampanua	0	4.551	19.602
Batulappa	18	3.998	13.243
Lembang	0	58.375	69.052
<b>Pinrang</b>	<b>389</b>	<b>78.454</b>	<b>132.974</b>

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang (SP-Lahan)

# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN PINRANG  
JL. Andi Isa No. 18, Pinrang, Sulawesi Selatan, 91211  
Telp./Fax : (0421) 921021  
E-Mail : bps7315@bps.go.id  
Homepage : pinrangkab.bps.go.id